

## Edukasi Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Efektif dan Inovatif kepada Guru di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Martini Dwi Endah Susanti<sup>a\*</sup>, Rindu Puspita Wibawa<sup>a</sup>, I Gusti Lanang Putra Eka Prisma<sup>a</sup>, Bambang Sujatmiko<sup>a</sup>, Harun Al Rosyid<sup>a</sup>,  
Ramadhan Cakra Wibawa<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*\*corresponding author: martinisusanti@unesa.ac.id*

### Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam memanfaatkan Google Sites sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemanfaatan teknologi di sekolah tersebut, yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Evaluasi dari Dinas Pendidikan setempat menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk menjawab tantangan ini, pelatihan ini dirancang untuk membantu guru mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, sesuai dengan tuntutan era digital dan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dalam praktik pengembangan situs menggunakan Google Sites. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan ini juga menghasilkan beberapa situs pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Kegiatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital, serta dapat direplikasi di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

*Keywords:* media pembelajaran; Google Sites; pendidikan digital; inovasi pengajaran; pelatihan guru

### 1. Pendahuluan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Upaya ini sangat krusial dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Di tengah perubahan yang pesat dalam era digital, tuntutan terhadap pendidikan juga mengalami pergeseran, yang mana proses belajar-mengajar tidak berfokus memberikan tugas guna memperoleh pengetahuan, tetapi juga menanamkan keterampilan abad ke-21 termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi serta komunikasi. Pembelajaran abad ke-21 ini mengharuskan adanya integrasi teknologi dan inovasi dalam metode pengajaran. Media pembelajaran menjadi

salah satu instrumen penting untuk mencapai tujuan tersebut, karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik serta memfasilitasi siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks. (Safitri et al., 2022). Meskipun perkembangan pesat dan masif telah terjadi pada teknologi pendidikan sehingga memberikan kemudahan maupun strategi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, banyak guru di lapangan belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Sebagian guru masih bergantung pada media pembelajaran konvensional, atau bahkan belum mengembangkan media pembelajaran sama sekali. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh (PJJ). (Octasyafira et al., 2022). SMP 10 Nopember Sidoarjo, menjadi objek studi yang diteliti mengenai penanganan permasalahan serupa. Berdasarkan hasil penilaian dari Dinas Pendidikan setempat, sekolah tersebut menerima evaluasi yang kurang memuaskan terkait kualitas pembelajaran, yang salah satunya disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengedukasi guru di SMP 10 Nopember Sidoarjo dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran relevan juga efektif guna memenuhi tuntutan perkembangan iptek dan kebutuhan siswa. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), guru dilatih untuk menggunakan Google Sites, sebuah platform pembuatan situs web yang mudah diakses dan dapat digunakan untuk merancang konten pembelajaran yang interaktif. Pelatihan tersebut memiliki tujuan guna mengoptimalkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi guna menghasilkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Platform seperti Google Sites memungkinkan integrasi berbagai jenis konten multimedia sehingga meningkatkan partisipasi siswa-siswi saat kegiatan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam pengembangan media pembelajaran yang menerapkan penggunaan teknologi dinilai mampu menambah kompetensi mereka dalam mengajar. Ermawati (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa workshop secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Penelitian lain oleh Kantun & Herlindawati (2021) menunjukkan bahwa pelatihan media pembelajaran dapat memberikan pemahaman lebih baik bagi guru terkait penerapan teknologi dalam

pembelajaran. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar untuk menyusun program pelatihan yang dilakukan pada penelitian ini.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang mendukung pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya di lapangan. Banyak guru, khususnya di daerah, belum mendapatkan akses yang memadai terhadap pelatihan penggunaan teknologi pendidikan. Kesenjangan antara teori dan praktik ini perlu segera diatasi, terutama di sekolah-sekolah yang masih memiliki kualitas pembelajaran yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena menawarkan solusi konkret dalam rangka peningkatan kemampuan guru guna membuat dan mengembangkan media ajar berbasis teknologi di sekolah yang belum optimal dalam hal tersebut (Rahayu et al., 2023).

Sejumlah penelitian yang diseminasi sebelumnya telah menyoroti urgensi pengaplikasian teknologi pada pendidikan, terutama berkaitan konteks metode belajar jarak jauh. Refleksi dari pendekatan pembelajaran tersebut dialami oleh guru dan siswa pada saat pandemi COVID-19, yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan digital. Namun, banyak laporan dan studi yang menyebutkan bahwa kendala dalam aksesibilitas teknologi, keterampilan penggunaan media digital, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi tantangan besar. Penelitian ini berupaya untuk melanjutkan temuan-temuan tersebut dengan mengimplementasikan pendekatan teknologi yang lebih praktis dan terjangkau bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna meningkatkan kompetensi guru di SMP 10 Nopember Sidoarjo dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi melalui pelatihan penggunaan Google Sites, menyediakan solusi praktis bagi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa, baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh, mengatasi kesenjangan antara penguasaan teknologi dengan penerapan media pembelajaran di sekolah-sekolah yang masih tertinggal dalam inovasi pembelajaran, menyajikan sebuah model pelatihan yang dapat direplikasi di sekolah lain, guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Auliana et al., 2023)

Melalui penyusunan penelitian, penulis berharap guru dapat memvariasikan media pembelajaran dan relevan terhadap kebutuhan belajar siswa-siswai di era, serta

berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

## 2. Metode

Program pengabdian untuk masyarakat merupakan metodologi penelitian guna menysasar tindak sosialisasi maupun pelatihan pemanfaatan Google Sites menjadi media pembelajaran yang efektif serta inovatif kepada guru di SMP 10 Nopember Sidoarjo, yakni:

- a. Partisipan dari program pengabdian kepada masyarakat adalah guru di SMP 10 Nopember Sidoarjo.
- b. Realisasi dan aksi program diaplikasikan melalui luar digital atau secara langsung bertempat di SMP 10 Nopember Sidoarjo.
- c. Materi yang diberikan berupa pengenalan dan pemanfaatan Google Sites sebagai platform pembuatan situs web yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran. Materi berupa ppt dan modul digital.
- d. Program sosialisasi berlangsung sekitar dua jam.
- e. Evaluasi hasil sosialisasi dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
- f. Program diakhiri dengan penilaian serta evaluasi *output* dari pelaksanaan sosialisasi maupun pelatihan kepada guru-guru di SMP 10 Nopember Sidoarjo dan dilaksanakan pendampingan kepada guru dalam praktik pengembangan website Google Sites sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya.

Selanjutnya pendekatan tersebut diaplikasikan melalui 4 (empat) tahap, diantaranya: (1) kerjasama, (2) penyusunan modul pelatihan, (3) realisasi kegiatan, dan (4) penulisan laporan akhir serta evaluasi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

*Tabel 2 Tahapan Pelaksanaan*

No	Jenis Kegiatan	Luaran Kegiatan
1	Melakukan kerjasama dengan pihak SMP 10 Nopember Sidoarjo	Adanya dukungan dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian
2	Membuat modul pelatihan	Modul pengembangan media pembelajaran

3	Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan tutorial dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab	menggunakan Google Sites yang dipergunakan pada saat kegiatan pengabdian Para guru SMP 10 Nopember Sidoarjo memahami tentang penggunaan dan pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif
4	Laporan akhir dan evaluasi	Melakukan evaluasi bersama tim

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo berfokus pada pelatihan guru dalam memanfaatkan Google Sites sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Evaluasi keberhasilan program ini dilakukan melalui serangkaian pretest dan posttest yang diberikan kepada para peserta. Berdasarkan hasil dari evaluasi tersebut, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta yang signifikan.

Dari 10 butir soal yang diberikan pada pretest dan posttest, sebagian besar menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan praktek. Berikut adalah beberapa contoh hasil dari evaluasi:

a. Soal 1: "Kapan Situs Google Sites Diluncurkan Pertama Kali?"

Pada pretest, sebanyak 54,8% peserta menjawab benar. Setelah pelatihan, pada posttest sebanyak 94% peserta mampu menjawab dengan benar. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 39,2%.

b. Soal 2: "Pembuat Website atau Blog yang Dibuat Oleh Google Adalah?"

Pada pretest, 87,1% peserta menjawab benar, dan setelah intervensi seluruh peserta (100%) dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik bahkan sebelum pelatihan, namun pelatihan tetap memperkuat pemahaman tersebut.

c. Soal 3: "Apa yang Terjadi Ketika Anda Memilih untuk 'Menerbitkan' Situs di Google Sites?"

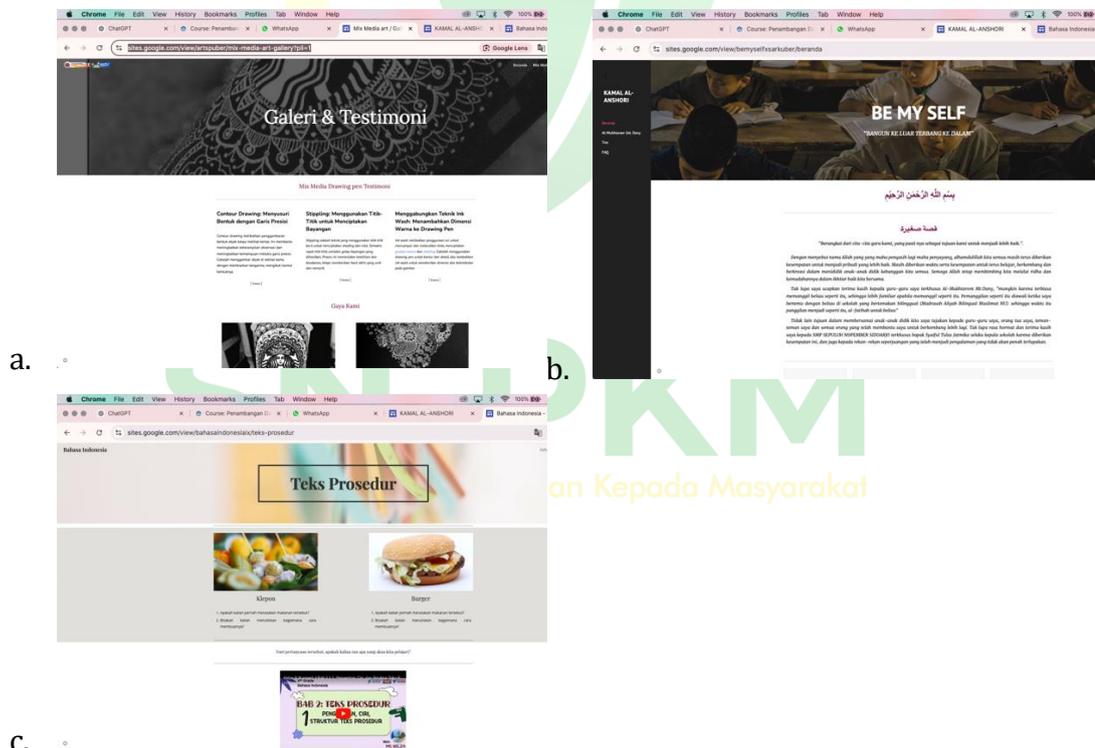
Pada pretest, 64,5% peserta menjawab benar, dan hasil posttest menunjukkan peningkatan menjadi 79%. Meskipun peningkatannya tidak sebesar soal lain, hasil ini tetap menunjukkan dampak positif dari pelatihan.

d. Soal 5: "Untuk Menambahkan Kalender ke Dalam Halaman Google Sites, Harus Menggunakan Fitur Apa?"

Pada pretest, 74% peserta sudah menjawab benar. Setelah pelatihan, hasil posttest menunjukkan peningkatan menjadi 97%. Secara keseluruhan, temuan *post-test* menggambarkan adanya signifikansi peningkatan hasil apabila dengan *pre-test* di hampir semua pertanyaan, yang menunjukkan bahwa pelatihan PKM ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan Google Sites.

Selain hasil tes, program PKM ini juga menghasilkan beberapa luaran sebagai berikut:

- Peningkatan pengetahuan guru-guru di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tentang pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran.
- Beberapa situs pembelajaran yang dibuat oleh peserta selama pelatihan, di antaranya terlihat pada Gambar di bawah.



Gambar 1 Contoh project pengembangan website dengan google sites

Sumber : (a) <https://sites.google.com/view/artspuber/mix-media-art-gallery>,

(b) <https://sites.google.com/view/bemyselfxsarkuber/beranda>,

(c) <https://sites.google.com/view/bahasaindonesiaix/teks-prosedur>

Luaran ini menunjukkan bahwa partisipan mampu memahami teori dan ilmu yang disalurkan juga dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam pengembangan situs pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi pretest dan posttest, pelatihan yang dilakukan dalam program PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran. Peningkatan signifikan dari hasil tes menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta mengenai fungsi, fitur, dan cara penggunaan Google Sites.

Pelatihan ini juga menekankan pada aspek praktis, di mana peserta tidak hanya diberikan teori, tetapi juga didampingi untuk langsung mempraktikkan pembuatan situs pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta mampu mengembangkan situs yang menarik dan fungsional untuk mendukung pembelajaran di kelas.

Namun, ada beberapa hal yang perlu dicatat dalam diskusi ini. Meskipun terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, beberapa soal menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dibandingkan soal lainnya. Misalnya, soal terkait "Apa yang Terjadi Ketika Anda Memilih untuk 'Menerbitkan' Situs di Google Sites" hanya menunjukkan peningkatan dari 64,5% menjadi 79%. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas fitur yang dibahas atau kemungkinan kurangnya pemahaman awal peserta tentang aspek teknis tertentu. Oleh karena itu, pelatihan di masa mendatang mungkin perlu memberikan penekanan lebih pada fitur-fitur yang lebih teknis atau sering dianggap membingungkan.

Pelatihan juga menghasilkan situs-situs yang relevan dengan pembelajaran di sekolah, yang menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan teknologi ini untuk kepentingan pembelajaran yang nyata. Namun, beberapa peserta mungkin masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan fitur-fitur yang tersedia pada Google Sites.

Program ini juga memberikan kontribusi penting dalam mendukung inovasi dalam pembelajaran di era digital, terutama di tengah tantangan pembelajaran jarak jauh yang masih dihadapi beberapa sekolah. Google Sites terbukti menjadi media yang mudah diakses, terjangkau, dan fleksibel, sehingga cocok untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Platform ini memungkinkan guru untuk menyusun

materi dengan menarik juga interaktif, dengan harapan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami, Kegiatan PKM telah berjalan efektif dalam mewujudkan tujuan utama secara menyeluruh yakni meningkatkan kompetensi guru memanfaatkan penerapan teknologi dalam media pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan *role model* untuk direplika dan diimplementasikan pada sejumlah sekolah lainnya guna mendukung pengembangan media pembelajaran dengan lebih inovatif serta efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024 bertempat di Ruang Kelas SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Kegiatan ini dihadiri oleh 31 orang guru SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo serta dibuka langsung oleh bapak kepala sekolah yakni Bpk. Saiful Tulus Jatmika, S.Pd., M.Pd. Gambar 2 berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.





Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan kepada peserta yakni guru SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo mengenai pemanfaatan Google Sites sebagai Media Pembelajaran sehingga mereka bisa menggunakan google sites sebagai alternatif pengembangan website yang dipergunakan sebagai alat bantu pembelajaran dengan peserta didik mereka.

1. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah para guru SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sebanyak 31 guru yang mengajar berbagai mata pelajaran diantaranya Bahasa Inggris, IPA, IPS, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia, Agama, Matematika, Pendidikan Jasmani dan lain sebagainya.
2. Dengan adanya kegiatan ini, para guru SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dapat memahami pentingnya pemanfaatan Google Sites sebagai Media Pembelajaran sehingga mereka bisa menggunakan google sites sebagai alternatif pengembangan website yang dipergunakan sebagai alat bantu pembelajaran dengan peserta didik mereka. Realita tersebut ditunjukkan melalui hasil *pre-test* maupun *post-test* yang dikerjakan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta kepada para guru yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Penulis juga berterima kasih kepada

Universitas Negeri Surabaya tempat kami bernaung atas kesempatan dan dukungan yang diberikan untuk terlaksananya program PKM.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih untuk seluruh tim pelaksana kegiatan atas upaya dan komitmennya yang tekun, serta kepada para pembaca yang telah memberikan masukan dan rekomendasi berharga untuk menyempurnakan postingan ini. Sebagai kesimpulan, kami mengantisipasi bahwa makalah ini akan memberikan manfaat dan kontribusi konstruktif pada bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

## Referensi

- Auliana, N., Prihatiningtyas, S., & Wulandari, K. (2023). Inovasi media pembelajaran berbasis Google Sites dengan pendekatan Problem Based Learning pada materi momentum & impuls. *Proceedings of Life and Applied Sciences*.
- Ermawati, E. A., Hardiyanti, S. A., Yustita, A. D., & Rusadi, T. M. (2022). Pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan metode workshop untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Aliyan. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 335–341.
- Kantun, S., & Herlindawati, D. (2021). Merancang RPP inovatif dalam program Merdeka Belajar pada MGMP IPS SMP Se-Kabupaten Jember. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 137–146.
- Nurdyansyah, & Riananda, L. (2016). Developing ICT-based learning model to improve learning outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. In *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology* (Vol. 1, No. 2, pp. 929–930).
- Octasyavira, M., & Nurlizawati, N. (2022). Kesulitan guru dalam merancang media inovatif digital untuk pembelajaran sosiologi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(4), 437–445.
- Rahayu, W. P., Suwandi, H., & Wulandari, A. (2023). Peningkatan kemampuan membuat media pembelajaran dengan bantuan website Genially pada guru-guru SMK Islam Batu. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (PRIMA)*, 2(3), 270–277.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal TEKPEN*, 6(4), 7096–7106.